



Upaya Optimalisasi Prestasi Belajar Matematika melalui Pemberian Tes secara Kontinu pada Siswa Kelas XI

I Wayan Kayon^{1*}

¹ SMK Negeri 1 Nusa Penida, Klungkung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 03, 2021

Revised November 05, 2021

Accepted January 20, 2022

Available online February 25, 2022

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Tes Secara Kontinu

Keywords:

Learning Achievement, Continuous Test



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Banyaknya siswa yang kurang tertarik terhadap matematika menyebabkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap matematika masih rendah. Hal ini berimbas pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui pemberian tes secara kontinu pada siswa kelas XI. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 34 siswa kelas XI yang terdiri atas 23 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian prestasi belajar prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar Matematika sebesar 61,71 dengan daya serap belajar mencapai 62%, serta ketuntasan klasikal 53%. Nilai prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 74,41 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,12. Untuk daya serap pada siklus I mencapai 82% meningkat pada siklus II menjadi 82%. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71% dan pada siklus II mencapai 88%. Jadi, proses pembelajaran dengan pemberian tes secara kontinu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat agar mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan dengan nilai yang baik.

ABSTRACT

Many students are not interested in mathematics. As a result, students' mastery and understanding of mathematics is still low and this has an impact on student achievement. This study aims to improve mathematics learning achievement by giving continuous tests to class XI students. This research consists of 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 34 students of class XI consisting of 23 female students and 11 male students. The data analysis method used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of the pre-cycle learning achievement research show that the average value of mathematics learning achievement has not reached the KKM, which is 61.71 and student learning absorption reaches 62% and classical completeness 53%. The value of student achievement in the first cycle reached an average class value of 74.41, an increase in the second cycle to 82.12 an increase of 7.71. The absorption capacity in the first cycle reached 82% and increased in the second cycle to 82%. Meanwhile, classical completeness in the first cycle reached 71% and in the second cycle it reached 88%. The increase in students' mathematics learning achievement was caused by improvement efforts carried out in each cycle. The learning process by giving continuous tests increases students' motivation to study harder in order to be able to complete the test questions given with good grades.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu Negara adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rufaidah, 2019; S. Wahyuni et al., 2015). Melalui pendidikan, sumber daya manusia dipersiapkan. Jika pendidikan yang diterapkan berkualitas, maka sumber daya manusia yang dihasilkan pun berkualitas (Eismawati et al., 2019; Surya, 2017). Meningkatkan prestasi belajar tentunya

tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Putri, 2020; Syafari & Montessori, 2020). Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang (Fitroturrohmah et al., 2019; Karyadi, 2017; Mahfudi, 2020). Salah satunya adalah dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang berperan penting karena matematika merupakan pelajaran yang membentuk pola pikir siswa secara sistematis dan rasional untuk membantu dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi (Kusumawati & Nayazik, 2018; N. D. Wahyuni & Jailani, 2017). Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi karena terjadinya proses berpikir, berkaitan dengan IQ dan psikologi (Fajriah & Asiskawati, 2015; A. N. Sari et al., 2016). Untuk mempelajari matematika siswa dituntut lebih banyak memahami dibandingkan menghafal serta matematika terdiri dari fakta-fakta, definisi, aksioma dan dalil-dalil yang deduktif.

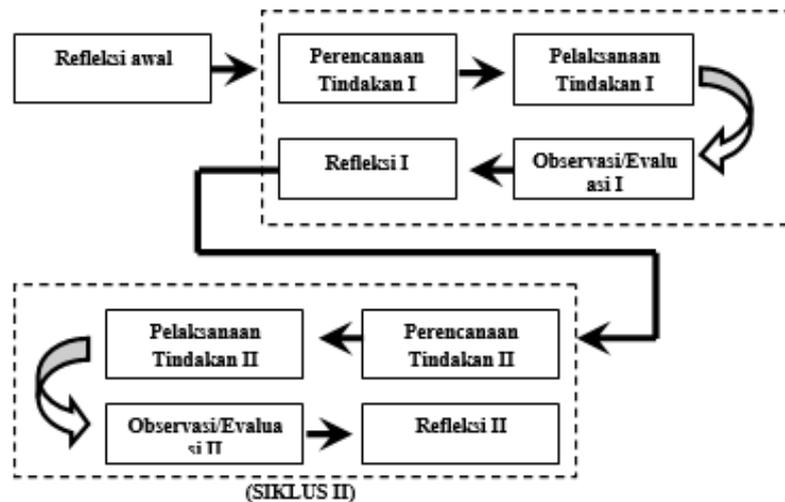
Namun kenyataannya, banyak orang yang berpendapat bahwa matematika tidak mudah untuk dipelajari dan akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika. Akibatnya, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap matematika masih rendah dan hal ini berimbang pada prestasi belajar yang diperoleh siswa (Rahayu & Hidayati, 2018; Virgiawan et al., 2018). Sedangkan prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang (Andoko, 2020; Badria et al., 2018). Prestasi belajar matematika siswa diperoleh melalui pemberian tes kepada siswa, kemudian melakukan analisis terhadap hasil tes siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa (Achdiyati & Utomo, 2018; Prayito, 2011). Prestasi belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa berlangsung dengan baik. SMK Negeri 1 Nusa Penida menetapkan nilai KKM untuk pelajaran matematika siswa kelas X adalah 68. Data hasil penilaian harian matematika siswa kelas XI AP2 untuk materi sistem pertidaksamaan dua variabel menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hanya tercapai 53% dengan rata-rata nilai 61,71 Hal ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan, jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian kelas X MIPA 1, MIPA 2 dan MIPA 3 dimana nilai rata-ratan ulangan hariannya berturut-turut adalah 65,52, 67,75 dan 67,15. Demikian halnya ketuntasan klasikal kelas X MIPA 1, MIPA 2 dan MIPA 3 berturut-turut adalah 60%, 68% dan 73%. Hal ini menyebabkan siswa tidak maksimal dalam mengerjakan penilaian harian yang diberikan diakhir setiap KD.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan pembaharuan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Salah satu diantaranya dengan memberikan tes secara kontinu untuk mengakhiri pembelajaran, sehingga siswa memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan permasalahan yang terjadi di kelas dapat teratasi (Mulyati & Evendi, 2020; Rewatus et al., 2020). Hal ini diharapkan akan berimbang pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Tes ini berfungsi sebagai penguatan bagi siswa sekaligus sebagai usaha perbaikan belajar (Santosa et al., 2020; A. P. Sari, 2015). Tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami pembelajaran, namun juga dapat mengetahui bagian mana dari pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa (Purnomo & Wilujeng, 2016; Srirahayu & Arty, 2018). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan tes yang diberikan secara kontinu pada setiap akhir pembelajaran selain bermanfaat untuk siswa, juga bermanfaat untuk guru (Pranatawijaya et al., 2019; Subagia & Wiratma, 2016). Terdapat tiga manfaat mengadakan tes pada akhir pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa, mengetahui pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa dan dapat digunakan untuk meramalkan kesuksesan seluruh program pembelajaran yang diberikan (Ariani, 2020; Arif, 2016). Pemberian tes pada hasil penelitian sebelumnya dilaksanakan sekali. Namun, pada penelitian ini tes yang diberikan secara kontinu pada setiap akhir pembelajaran ini akan membantu guru untuk menentukan apakah strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus diganti atau tidak. Maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis upaya optimalisasi prestasi belajar matematika melalui pemberian tes secara kontinu pada siswa kelas XI. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan prestasi yang tinggi maka hasil belajar matematikanya akan lebih baik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas XI AP2SMK Negeri 1 Nusa Penida yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui penerapan pemberian tes secara kontinu. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI AP2SMK Negeri 1 Nusa Penida semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Alasan pengambilan subjek penelitian ini karena rata-rata nilai pengetahuan siswa pada kelas ini paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain, disebabkan oleh permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seperti yang dipaparkan pada latar belakang. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi belajar

matematika siswa kelas XI AP2SMK Negeri 1 Nusa Penida semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Prestasi belajar dalam penelitian ini hanya mencakup aspek pengetahuan saja. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun alur penelitiannya dapat disajikan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

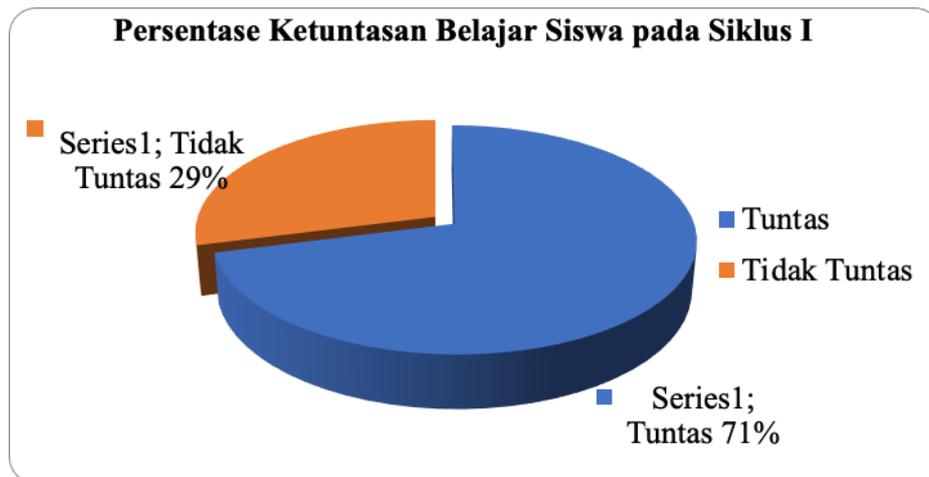
Sebagaimana telah dipaparkan di awal, penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan/refleksi awal dilanjutkan dengan tindakan yang berupa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Untuk mengukur prestasi belajar Matematika siswa digunakan instrumen tes tulis untuk aspek pengetahuan. Tes tulis berupa soal uraian 5 butir soal. Tes ini disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada kurikulum untuk mengetahui prestasi belajar Matematika siswa. Untuk menjamin validitas isi (*content validity*), disusunlah kisi-kisi tes prestasi belajar Matematika. Data prestasi belajar yang mencakup aspek pengetahuan siswa dianalisis secara deskriptif. Pengerjaan tes akhir siklus secara individu memudahkan guru untuk mengetahui dengan baik bagaimana kemampuan per individu, sedangkan jika dikerjakan berkelompok penilaian kemampuan siswa secara individu itu sulit dibedakan. Skor individu siswa untuk setiap observasi dikonversikan ke dalam pedoman konversi nilai absolut skala 100. Data prestasi belajar siswa kemudian dianalisis secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan individu dan klasikal. Kriteria keberhasilan adalah standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan. Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara klasikal. Tindakan yang dianggap berhasil jika prestasi belajar mencapai atau melebihi KKM 68 dengan ketuntasan klasikal 85% ke atas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, untuk tindakan dan pada pertemuan keempat dilaksanakan tes siklus. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk tindakan dan pertemuan ketiga dilaksanakan tes siklus. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data prestasi belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan pemberian tes secara kontinu. Hasil analisis data prestasi belajar Matematika siswa yang telah dilakukan dengan metode-metode yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada tahap prasiklus, analisis data menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar Matematika siswa untuk aspek pengetahuan belum sesuai dengan harapan yaitu mencapai di atas KKM 68. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 61,71 dengan daya serap belajar siswa mencapai 62%, dan ketuntasan klasikal 53% masih sangat jauh dari harapan. Oleh sebab itu, perlu melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI.

Pada akhir siklus I siswa diberikan tes yang terdiri atas lima soal uraian. Analisis pada nilai tes siklus I menunjukkan bahwa banyaknya nilai prestasi belajar Matematika siswa yang dikategorikan tuntas adalah 24 orang dan yang dikategorikan tidak tuntas adalah 10 orang. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 12,7 dan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7,71. Sebaran ketuntasan belajar matematika siswa disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Pada akhir siklus II siswa diberikan tes yang terdiri atas empat soal uraian. Analisis pada nilai tes siklus II memperlihatkan bahwa banyaknya nilai prestasi belajar matematika siswa yang dikategorikan tuntas adalah 29 orang dan yang dikategorikan tidak tuntas adalah 5 orang. Sebaran ketuntasan belajar matematika siswa disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Perbandingan nilai rata-rata pada tiap siklus, dapat disajikan mengenai peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar siswa yang terjadi selama penelitian seperti data prasiklus menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan rata-rata nilai 61,71 dengan ketuntasan klasikal 53%. Hal ini menunjukkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI AP2SMK Negeri 1 Nusa Penida masih rendah. Ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Siswa cenderung membicarakan hal lain padahal mereka diberikan persoalan terkait materi pelajaran. Siswa belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok sehingga masih tetap terkesan individual. Siswa belum mempunyai gambaran atau arah yang jelas tentang penilaian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas XI AP2SMK Negeri 1 Nusa Penida melalui pembelajaran dengan pemberian tes secara kontinu. Setelah dilakukan analisis data prestasi belajar matematika siswa pada siklus I, diperoleh banyak siswa yang tuntas adalah 24 siswa dengan rata-rata nilai 74,41 dan ketuntasan klasikal 71%. Padahal penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68 sebanyak 85%,

sehingga prestasi belajar matematika siswa pada siklus I belum dapat dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan.

Prestasi belajar matematika yang belum memenuhi kriteria keberhasilan ini disebabkan karena siswa masih menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus I, siswa hanya mengerjakan beberapa soal pada LAS saja dan tidak mau mengerjakan secara bersama-sama dengan teman sekelompok. Siswa juga masih belum berani mengacungkan tangan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga guru harus menunjuk beberapa kelompok untuk presentasi ke depan. Pada siklus I siswa sudah terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena sudah disampaikan di awal siklus bahwa akan diberikan tes di setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan penyempurnaan tindakan yang telah dilaksanakan, prestasi belajar matematika siswa kelas XI AP2 dapat ditingkatkan dengan lebih optimal pada siklus II. Hal ini terlihat dari hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tuntas adalah 34 siswa dengan rata-rata nilai yaitu 82,12 dan ketuntasan secara klasikal 88%.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pemberian tes secara kontinu sudah berjalan dengan lebih baik. Secara umum pelaksanaan penelitian di kelas sudah berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa meningkat melalui pemberian tes secara kontinu. Siswa sudah terbiasa mendiskusikan LAS bersama-sama di kelompoknya, siswa dengan semangat melakukan diskusi pada kelompok masing-masing, dan sudah mampu mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa secara spontan mengapresiasi jika ada siswa yang menyuarakan pendapat atau bertanya, siswa berani menyampaikan kesimpulan pembelajaran, dan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sudah terlihat. Siswa akan bertanya kepada siswa lain sebelum bertanya kepada guru yang belum dipahami. Dengan pemberian tes secara kontinu juga membuat siswa semakin giat berlatih menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada buku maupun LAS agar lebih siap menghadapi tes. Proses pembelajaran yang berlangsung juga menjadi semakin kondusif dan aktif karena siswa sebelumnya sudah siap dengan materi yang akan dibahas dan bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami sehingga nantinya mampu mendapatkan hasil tes yang baik.

Adanya peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar siswa tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian tes secara kontinu dan refleksi yang telah dilakukan pada setiap siklus, sehingga pada siklus selanjutnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Peran fasilitator dalam memotivasi siswa untuk belajar dapat berjalan optimal. Fasilitator telah memberikan bimbingan lebih intensif pada siswa dalam memecahkan permasalahan. Siswa dapat membuktikan kebenaran suatu konsep dengan kegiatan diskusi/presentasi. Proses pelaksanaan diskusi kelompok yang optimal membuat siswa bisa bertukar pendapat dengan temannya, diberikannya latihan soal-soal permasalahan kontekstual. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan konsep yang belum dipahami. Jika proses belajar dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, tanpa beban serta mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri siswa, baik fisik dan mental akan menjadikan proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna (Mustika, 2015; Najib, 2016). Setiap pendekatan pembelajaran yang diterapkan akan memberikan kerangka acuan yang jelas untuk meningkatkan motivasi baik pada guru maupun siswa berkenaan dengan topik yang dibahas dalam meningkatkan prestasi siswa (Pristiwanto, 2016; N. D. Wahyuni & Jailani, 2017). Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan tes yang diberikan secara kontinu pada setiap akhir pembelajaran selain bermanfaat untuk siswa, juga bermanfaat untuk guru (Pranatawijaya et al., 2019; Subagia & Wiratma, 2016). Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka pemberian tes secara kontinu dalam pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai inovasi untuk upaya optimalisasi prestasi belajar matematika siswa dan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikatakan berhasil.

4. SIMPULAN

Pembelajaran dengan pemberian tes secara kontinu dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas XI AP2 SMK Negeri 1 Nusa Penida sebab pada proses pembelajaran siswa menjadi lebih fokus mengikuti pelajaran karena terpacu untuk menyelesaikan tes yang diberikan di setiap akhir jam pelajaran. Melaksanakan pengelolaan kelas yang baik agar dapat membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya karena termotivasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 234–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2234>.
- Andoko. (2020). Peningkatan HOTS dan Prestasi Belajar melalui Metode Inkuiri Kelas 7C SMPN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1). <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.134>.
- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Physics Educational Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>.
- Arif, M. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Mapel Sains melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains SD/MI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.123-148>.
- Badria, I. L., Fajarianingtyas, D. A., & Wati, H. D. (2018). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i1.33>.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>.
- Fajriah, N., & Asiskawati, E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 157–165. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.643>.
- Fitroturrohman, M., Purwadi, & Azizah, M. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara. *Journal of Primary and Children's Education 2*, 2(2), 25–30. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>.
- Karyadi. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melaporkan Isi Bacaan melalui Metode Diskusi. *BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 80–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i1.28>.
- Kusumawati, R., & Nayazik, A. (2018). Developing Mathematics Learning Strategy Module Based on Journal Review. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 111–120. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v9i2.3110>.
- Mahfudi, H. N. (2020). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legokulon 2. *Education and Learning of Elementary School*, 1(1), 1–9. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/ELES/article/view/177>.
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP 2 Bojonegara. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(01), 64–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.311>.
- Najib, D. A. dan E. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jurnal PGMI*, 2(1), 19–28. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1063>.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Prayito. (2011). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Humanistik Berbasis Konstruktivisme Berbantuan E-Learning Materi Segitiga Kelas VII. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/aks.v2i2/Septembe.37>.
- Pristiwanto. (2016). Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Komponen Peta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 127–134. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/wahana/article/view/347>.
- Purnomo, H., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahnya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7697>.
- Putri, D. P. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452–458. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28640>.
- Rahayu, S., & Hidayati, W. N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Media

- Bangun Ruang dan Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3854>.
- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suciati, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 645–656. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.276>.
- Rufaidah, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dengan Media LKPD pada Materi Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII-B MTS Al-Ma'arif Bocek Karangploso Tahun Pelajaran 2017/2018. *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.33474/jpm.v4i2.2621>.
- Santosa, F. H., Negara, H. R. P., & Samsul Bahri. (2020). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.36765/jp3m.v3i1.254>.
- Sari, A. N., Wahyuni, R., & Rosmayadi, R. (2016). Penerapan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 10 Pemangkat. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.78>.
- Sari, A. P. (2015). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Untung dan Persentase Untung. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.22342/jpm.8.2.1862.1-19>.
- Srirahayu, R. R. Y., & Arty, I. S. (2018). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis STEM. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 168–181. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.20270>.
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39–54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa d Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1295–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.
- Virgiawan, M. D., Meryansumayeka, & Marlina, S. (2018). Pengembangan Kuis Interaktif Berbasis E-Learning dengan Menggunakan Aplikasi Wondershare Quiz Creator pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 29–42. <https://doi.org/10.22342/jpm.12.1.5094.29-42>.
- Wahyuni, N. D., & Jailani, J. (2017). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasi*, 5(2), 151–159. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i2.7785>.
- Wahyuni, S., Isnarto, & Wuryanto. (2015). Pengembangan Karakter Kedisiplinan dan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Model Laps-Heuristik Materi Lingkaran Kelas-VII. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/ujme.v4i2.7594>.